

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan perpikir dan bertindak individu,<sup>1</sup> tingkah laku individu didukung oleh adanya sebuah pendidikan yang di alami siswa dan didapatkan siswa. Sesuai dengan pendapat John Dewey yang dikutip oleh Chomaidi pendidikan adalah suatu proses pengalaman<sup>2</sup> dimana pengalaman siswa akan menjadi penguat daya ingat siswa dan digunakan sebagai pedoman dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Jamal Ma'ruf Asmani pendidikan terkait erat dengan dunia masa depan,<sup>3</sup> nasib bangsa Indonesia ditentukan dan diukur dari kualitas lembaga pendidikannya, mengingat pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>4</sup> Dalam konteks ini pendidikan tidak bisa lepas dari belajar mengajar di sekolah.

Menurut John Dewey yang dikutip oleh Syaiful Sagala pendidikan adalah proses yang tanpa akhir dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.<sup>5</sup> Pendidikan juga termasuk hal yang penting dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu.<sup>6</sup> Pendidikan berlangsung dalam beraneka ragam bentuk, pola dan lembaga. Pendidikan dapat terjadi sembarang, kapan dan dimanapun dalam hidup.<sup>7</sup> Pendidikan terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) 22.

<sup>2</sup> Chomaidi, *Pendidikan dan Pengajaran Strategi Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018) 9.

<sup>3</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Ewektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) 15.

<sup>4</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Ewektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, 16.

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 38.

<sup>6</sup> Soyomukti, 22.

<sup>7</sup> Soyomukti, 23.

Pendidikan dalam arti sekolah dibutuhkan berbagai macam metode pengajaran yang dipilih agar efektif dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.<sup>8</sup> Berbagai pendekatan disiplin ilmu pun digunakan untuk membuat pengajaran mendapatkan manajemen yang tepat, dan memang manajemen dibidang pendidikan dibangun untuk menyukkseskan proses pengajaran dilembaga pendidikan.<sup>9</sup> Dalam pendidikan kaitanya dengan memperbaiki kemampuan dan karakter seseorang yang mana ketika seseorang berpendidikan pastinya jiwa akan lebih termotivasi untuk selalu perpikir jernih dan semangat memperbaiki diri.

Motivasi sangatlah penting untuk mendorong seseorang agar lebih terdorong dalam melakukan sesuatu. Menurut S. Shoimatul Ulya motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu serta motivasi juga sangat penting untuk mendorong prestasi kerja.<sup>10</sup> Motivasi juga berhubungan dengan hasil belajar siswa dimana ketika anak tersebut mendapatkan motivasi yang cukup maka hasil belajar siswa tersebut juga akan meningkat.

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Sinar ada beberapa fungsi motivasi yaitu mendorong siswa untuk berbuat, menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai dan menyeleksi perbuatan.<sup>11</sup> Bagi siswa motivasi tersebut sangatlah penting untuk membantu terdorongnya semangat belajar.

Disamping itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.<sup>12</sup> Jadi, motivasi tersebut dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mndapat kepuasan dengan perbuatannya khususnya bagi siswa.

Menurut Mc. Donald sebagaimana dikutip oleh sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>13</sup> Maka motivasi tersebut bisa dikatakan sesuatu yang kompleks. Jadi motivasi adalah suatu kompleks dan dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi

---

<sup>8</sup>Soyomukti, 33.

<sup>9</sup>Soyomukti, 33.

<sup>10</sup>S. Shoimatul Ulfah, *Buku Pintar Teori-Teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Jogjakarta: Berliian, 2013) 20.

<sup>11</sup>Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) 66.

<sup>12</sup>Sinar, 66.

<sup>13</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 74.

yang ada pada diri manusia dan motivasi ini juga dapat menjadi pendorong dalam aktivitas pembelajaran.

Kaitannya dengan pembelajaran, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain adalah cita-cita atau aspirasi jiwa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dan upaya guru dalam mengolah kelas.<sup>14</sup> Mengenai hal itu berkaitan dengan motivasi belajar siswa maka guru sangat berperan dalam meningkatkannya motivasi belajar siswa.

Upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan proses belajar adalah dengan cara pembaharuan pada sistem pengajaran, sistem pengajaran seperti metode dan teknik dalam pengajaran terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam hal ini guru harus mampu memilih metode dan teknik pembelajaran yang sesuai agar siswa tidak bosan, pembelajaran tidak monoton, dan agar motivasi belajar siswa meningkat.

Pembelajaran fiqih dianggap sebagai pembelajaran yang dapat dipelajari dimana saja, dirumah, di masyarakat pembelajaran fiqih dapat ditemukan karena membahas tentang hukum-hukum islam dan ketentuan ajaran islam, akan tetapi banyak siswa yang tetap merasa malas dengan pembelajaran tersebut.<sup>15</sup>

Hasil survey wawancara kepada pihak kepala sekolah di lokasi penelitian menemukan suatu permasalahan yang perlu ditindaklanjuti yaitu disebabkan pandemic covid-19 menjadikan turunnya motivasi belajar siswa, banyak siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran saat ini, maka dari itu disini guru mata pelajaran terutama guru fiqih menggunakan media social Youtube dan Whatsapp sebagai sarana pembelajaran agar motivasi belajar siswa dapat meningkat kembali.<sup>16</sup>

Pembelajaran *daring* merupakan program penyelenggaraan kelas dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.<sup>17</sup> Meskipun kini pembelajaran di tengah Pandemi Covid-19, peran guru sebagai pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbantu alat atau media ataupun aplikasi yang diterapkan dari tiap

---

<sup>14</sup>Sarinah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) 99.

<sup>15</sup>Guru Mapel Fiqih, Wawancara Pribadi, 10 Desember 2022

<sup>16</sup>Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi, 10 Desember 2022

<sup>17</sup> Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., *Esensi Penyusunan Materi Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish, 2015, 3.

sekolah, guru harus memiliki kreativitas yang tinggi agar pemahaman konsep sampai ke siswa. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis.

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.<sup>18</sup>

Banyak media atau alat berbasis online yang dapat digunakan untuk media pembelajaran, namun kembali kepada tujuan awal dari pembuatan media pembelajaran tersebut. Diantara media sosial yang biasa digunakan diantaranya adalah youtube, facebook, whatsapp, instagram, dan google form. Dan ada juga media sosial yang dapat digunakan secara interaktif seperti zoom meeting, google meet dan lainnya.

Media pembelajaran berperan untuk memperjelas substansi materi yang diajarkan. Selain itu peranan media pembelajaran termasuk komponen yang penting dalam proses penyampaian informasi yang tidak bisa disampaikan hanya dengan lisan karena perbedaan waktu, wujud, gerak dan ruang maupun keterbatasan lainnya. Terjadinya pembelajaran diperlukan adanya sebuah alat bantu dalam pelaksanaannya, dimana diperlukannya sebuah media, model, metode, pendekatan dan strategi dalam mencapai sebuah hasil tujuan pembelajaran guna tercapainya sebuah kegiatan-kegiatan seperti halnya dalam mengamati, menyimak, menyelidiki, mendengar, mengumpulkan bukti-bukti ilmiah, mencari dan menanggapi berbagai informasi disekitar lingkup pendidikan. “Perilaku sebagai suatu respon terhadap lingkungan mengenai stimulus-stimulus secara refleks.” Dengan maksud bahwa suatu tindakan diikuti oleh suatu perubahan yang memuaskan dalam lingkungan sekitarnya, dengan timbal balik pengulangan (*repeart*) tindakan yang serupa dengan adanya sebuah peningkatan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Andres Kaplan & Michael HaenLein, *User Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*, Business Horizons, 2010, 11.

<sup>19</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Gelora Aksara Pratama, 2006), 19.

Maka media dapat dikatakan sebagai sarana penunjang yang relevan dalam pelaksanaan pembelajaran ketika dalam keadaan dan situasi kondisi yang belum terbiasa pada situasi Covid-19. Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).<sup>20</sup> Peranan-peranan tersebut tentunya bertentangan dengan keadaan pandemi saat ini, yang mana keberadaan siswa tidak seruang dengan guru. Proses belajar mengajar yang menggunakan fasilitas dengan mengakses jaringan internet yang tersedia yang dilakukan tanpa tatap muka.<sup>21</sup> Untuk itu adanya media sosial sebagai sarana pembelajaran menjadi salah satu pengganti termudah untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif dan mudah.

Penggunaan media sosial sebagai sarana belajar di harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa guna untuk memperbaiki proses pembelajaran selama pandemic covid-19 saat ini. Pembelajaran yang aktif dan efisien tentunya bergantung pada pengelolaan dan pengembangan kreativitas guru maupun siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: **“Implementasi Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Melalui Youtube dan Whatsapp Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII Di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus ”.**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan pembahasan mengenai implementasi pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh para guru pada masa pandemi Covid-19 yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Implementasi pembelajaran *daring* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Sejauh mana peningkatan Motivasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran *daring*.

---

<sup>20</sup> Umi Rosyidah, dkk, *Active Learning dalam Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 96.

<sup>21</sup> Weni Andiani and Happy Fitria, “Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sd Negeri 103,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 172–81. 174.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu bentuk target yang ingin dicapai dalam setiap usahanya, manusia tidak lepas dari tujuan tertentu, tujuan yang dijadikan sebagai patokan. Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus
2. Untuk Mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus
3. Untuk Mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus

### E. Manfaat Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini, sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam ilmu pengetahuan agama Islam serta mendiskripsikan tentang implementasi strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap motivasi belajar siswa ditingkat sekolah selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan kemampuan para siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *daring*.

### b. Bagi Guru Pengampu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau masukan bagi para guru khususnya guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

### c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih mendalami dan menguasai suatu materi yang diajarkan oleh pendidiknya. Selain itu dengan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori siswa akan lebih aktif dan lebih memotivasi pada mata pelajaran fikih.

## F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi yang peneliti rumuskan bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut: Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada) dan daftar lampiran. Bagian isi atau bagian utama skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

- 1) **Bab I adalah pendahuluan**, didalamnya terdapat beberapa sub bab pembahasan yaitu, latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian real dilapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian (bagian ini berisi penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar terfokus dan jelas), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (bagian ini terdiri dari dua macam manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), sistematika penulisan skripsi.
- 2) **Bab II adalah kajian pustaka**, yang terdiri dari empat macam sub bab pembahasan, yaitu kajian teori terkait judul dalam hal ini

contoh teori tentang strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi:

Pertama :Teori dan media pembelajaran *daring* meliputi : definisi, tujuan, dan jenis-jenis pembelajaran *daring*.

Kedua : Pembelajaran *daring* dengan Youtube dan Whatsapp meliputi: implementasi, karakteristik, prinsip penggunaan, dan dampak faktor penggunaan.

Ketiga: Pendidikan Agama Islam mata pelajaran fikih meliputi : karakteristik, landasan pelaksanaan, tujuan, ruang lingkup fikih dalam pendidikan agama Islam.

Bab ini juga disajikan penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), kerangka berfikir (bagian ini berisi model konseptual tentang hubungan antara teori dengan masalah yang sedang diteliti), dan pertanyaan penelitian (bagian ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan judul skripsi).

- 3) **Bab III adalah metode penelitian** yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- 4) **Bab IV adalah hasil penelitian** dan pembahasan yang penjelasannya adalah sebagai berikut:
  - a) Gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu MTs NU Al Munawwaroh Kudus. Meliputi metode pembelajaran *daring*, profil Sekolah, sejarah berdirinya Sekolah, letak geografis Sekolah, konteks visi, misi, tujuan dan metode pembelajaran *daring* pada pelajaran pendidikan agama Islam, keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa sarana dan prasarana, serta struktur organisasi Sekolah.
  - b) Deskripsi data penelitian, berisi:
    - Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus
    - Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus
    - Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus

Analisis data penelitian dan pembahasan berisi tentang:

- Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus
  - Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus
  - Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII setelah diterapkannya pembelajaran *daring* (dalam jaringan) melalui Youtube dan WhatsApp di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus
- 5) **Bab V** adalah **penutup** yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir terdiri dari berbagai macam bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan hasil observasi, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.

